



Tindakan Aktif Menteri Pertahanan Baru

Oleh

Marina Ika Sari

Peneliti di The Habibie Center
marina@habibiecenter.or.id

Pendahuluan

Pada 24 Oktober 2019, Prabowo Subianto secara resmi telah dilantik menjadi Menteri Pertahanan (Menhan) Indonesia. Sejak menjabat, dalam satu bulan, Menhan dapat dikatakan langsung aktif melakukan pertemuan-pertemuan dengan negara-negara sahabat baik di kawasan Asia, Afrika, hingga Eropa. Terhitung hingga akhir bulan November 2019, Menhan sudah melakukan pertemuan bilateral dengan delapan negara. Selain itu, Menhan juga menghadiri pertemuan multilateral, yaitu ASEAN Defense Ministers Meeting Plus (ADMM Plus) di Bangkok. Kerja sama pertahanan apa saja yang ingin dikembangkan oleh Indonesia dengan negara-negara tersebut? Apa saja yang dibahas Menhan Indonesia dalam pertemuan ADMM Plus?

Pertemuan Bilateral Indonesia dengan Negara-negara Mitra

Menhan Indonesia melakukan pertemuan bilateral dengan beberapa negara di kawasan Asia, Afrika, hingga Eropa, yaitu Malaysia, Filipina, Thailand, India, Turki, Ghana, Perancis, Amerika Serikat, dan Rusia. Pertama, Malaysia. Menhan Indonesia pergi ke Malaysia untuk melakukan kunjungan kehormatan dan menemui Menhan Malaysia, YB Tuan Haji Mohamad bin Sabu. Hal yang dibahas dalam pertemuan tersebut adalah peningkatan kerja sama pertahanan, terutama di bidang pendidikan dan pelatihan seperti pertukaran personil militer dan pertukaran siswa antara Indonesia dan Malaysia, serta kerja sama dalam industri pertahanan.¹

Kedua, Filipina. Menhan Indonesia ingin meningkatkan kerja sama industri pertahanan dengan Filipina, dengan menawarkan produk-produk alusista Indonesia. Selain itu, kerja sama lainnya yang dibahas adalah



tentang pertukaran informasi intelijen terkait dengan penanggulangan radikalisme dan terorisme, kerja sama melalui patroli bersama (baik patroli laut, darat, dan udara) untuk menghadapi ancaman bersama di kawasan.² Ketiga, Thailand. Dalam pertemuan bilateral, Menhan Indonesia dan Menhan Thailand membahas tentang kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan personel militer kedua negara, dan juga kerja sama dalam penanggulangan terorisme.³

Keempat, India. Pertemuan bilateral dengan India dilaksanakan pada saat Prabowo Subianto menerima kunjungan kehormatan di kantor Kemhan, Jakarta. Kedua negara membahas peningkatan kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan melalui pertukaran siswa dan pengajar. Hingga tahun 2019, sebanyak 368 Tentara Nasional Indonesia (TNI) telah mengikuti pendidikan di India, dan 50 tentara India telah mengikuti pendidikan di Indonesia. Selain itu, kerja sama di bidang maritim juga menjadi fokus Indonesia dan India karena memiliki peluang yang besar dalam mendukung peran kedua negara untuk mewujudkan stabilitas keamanan di kawasan Indo-Pasifik.⁴

Kelima, Turki. Menhan Indonesia bertemu dengan Menhan Turki, Hulusi Akar untuk membahas tentang isu keamanan dan kerja sama di bidang industri pertahanan.⁵ Kedua negara telah menjalin kerja sama dalam meningkatkan industri pertahanan. Pada tahun 2015, Indonesia dan Turki menandatangani perjanjian kerja sama untuk memproduksi prototype medium tank melalui PT. Pindad dan produsen kendaraan lapis baja Turki FNSS.⁶ Keenam, Ghana. Prabowo Subianto menerima kunjungan Menhan Republik Ghana untuk mempererat hubungan bilateral kedua negara dan menjajaki kerja sama potensial yang dapat dimulai dari kerja sama di bidang pendidikan dan latihan melalui pertukaran siswa dan kerja sama antar lembaga pendidikan militer, serta kerja sama produk-produk industri pertahanan.⁷

Ketujuh, Perancis. Pertemuan dengan perwakilan Perancis yaitu Duta Besar Perancis, H.E. Mr. Oliver Chambard juga dilakukan melalui kunjungan kehormatan. Pada kesempatan tersebut, Indonesia dan Perancis mendiskusikan upaya-upaya bersama untuk terus mempererat kerja sama yang menguntungkan bagi kedua negara.⁸ Kedelapan, Amerika Serikat. Menhan Indonesia menemui Menhan AS secara bilateral pada pertemuan ADMM Retreat dan 6th ADMM Plus di Bangkok, Thailand. Prabowo Subianto dan Mark Esper membahas peningkatan kerja sama pertahanan, termasuk termasuk melanjutkan program latihan bersama pasukan khusus dan pasukan penjaga perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain itu, Prabowo juga menyampaikan keinginannya untuk meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan dan latihan melalui pengiriman personel militer Indonesia untuk mengikuti pendidikan di AS. Hal ini mendapat respon positif dari Menhan AS.⁹



Pertemuan Multilateral dalam ADMM Plus

Prabowo juga menghadiri pertemuan multilateral, yaitu ADMM Plus di Bangkok pada 18 November 2019. Dalam pertemuan tersebut, Prabowo menyampaikan pandangannya mengenai beberapa isu terkait dengan ancaman dan tantangan yang berkembang di kawasan seperti isu Laut Tiongkok Selatan dan dinamika di Semenanjung Korea. Terkait dengan isu Laut Tiongkok Selatan, ia menyampaikan bahwa Indonesia mengapresiasi perkembangan positif atas kesepakatan untuk finalisasi Code of Conduct (CoC). Ini ditujukan agar perariran dapat terus stabil sehingga tidak mengganggu jalur komunikasi dan perdagangan internasional.¹⁰

Selain itu, terkait ancaman keamanan non-tradisional masih mengkhawatirkan, khususnya masalah terorisme, penyelundupan senjata, perdagangan narkoba, wabah penyakit, dan perang siber. Oleh karena itu, untuk mencapai stabilitas keamanan di kawasan, diperlukan peran dari negara mitra wicara melalui kerja sama strategis di kawasan Indo-Pasifik dengan tetap mengedepankan sentralitas ASEAN. ADMM Plus ini telah menjadi wadah kerja sama yang memberikan manfaat besar bagi negara-negara yang terlibat, khususnya dalam meningkatkan interoperabilitas dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui latihan bersama.¹¹

Analisis

Indonesia melalui Menteri Pertahanan yang baru menjabat untuk periode 2019-2024 langsung bertindak aktif dalam melakukan pertemuan baik secara bilateral maupun multilateral untuk meningkatkan dan mengembangkan kerja sama pertahanan yang potensial dengan negara-negara lain. Pertemuan-pertemuan yang dilakukan tersebut merupakan bentuk dari aktivitas diplomasi pertahanan yaitu berupa kerja sama bilateral dan multilateral antara aktor diplomasi pertahanan, dalam hal ini antar menteri pertahanan dan dengan duta besar. Terdapat beberapa kerja sama pertahanan yang menjadi fokus dari Indonesia, yaitu kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan melalui pertukaran personel militer, kerja sama industri pertahanan, dan kerja sama penanggulangan terorisme melalui patroli dan latihan bersama. Dengan kerja sama pertahanan yang dibahas tersebut, maka dapat bertujuan untuk membangun *Confidence Building Measures* (CBM) dengan negara-negara lain, meningkatkan kapabilitas pertahanan terutama bagi personel militer, dan untuk mengembangkan industri pertahanan.





Endnotes

- 1 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 14). "Banyak Kesamaan Pandangan, Menhan RI Optimis Kerjasama Pertahanan Indonesia – Malaysia Akan Semakin Baik." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/14/banyak-kesamaan-pandangan-menhan-ri-optimis-kerjasama-pertahanan-indonesia-malaysia-akan-semakin-baik.html>
- 2 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17). "Bertemu Menhan Filipina, Menhan RI Tawarkan Medium Tank Buatan PT Pindad." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/bertemu-menhan-filipina-menhan-ri-tawarkan-medium-tank-buatan-pt-pindad.html>
- 3 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17). "Indonesia – Thailand Sepakat Kerjasama Peningkatan Kemampuan Personel Militer dan Penanggulangan Terorisme." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/indonesia-thailand-sepakat-kerjasama-peningkatan-kemampuan-personel-militer-dan-penanggulangan-terorisme.html>
- 4 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 13). "Menhan RI Terima Dubes India, Bahas Peningkatan Kerjasama Pendidikan dan Latihan." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/13/menhan-ri-terima-dubes-india-bahas-peningkatan-kerjasama-pendidikan-dan-latihan.html>
- 5 Merdeka (2019, November 26). "Kunjungan Kerja ke Turki, Menhan Prabowo Bahas Kerjasama Industri Pertahanan." Retrieved from: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kunjungan-kerja-ke-turki-menhan-prabowo-bahas-kerjasama-industri-pertahanan.html>
- 6 CNN Indonesia (2019, November 29). "Erdogan Terima Kunjungan Prabowo di Kompleks Presiden." Retrieved from: <https://cnnindonesia.com/internasional/20191129110739-120-452591/erdogan-terima-kunjungan-prabowo-di-kompleks-presiden>
- 7 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 21). "Menhan RI Terima Kunjungan Kehormatan Menhan Ghana, Jajaki Kerjasama Pertahanan." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/21/menhan-ri-terima-menhan-ghana-jajaki-kerjasama-pertahanan.html>
- 8 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 22). "Menhan RI Terima Kunjungan Kehormatan Duta Besar Perancis." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/22/menhan-ri-terima-kunjungan-kehormatan-duta-besar-perancis.html>
- 9 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (2019, November 17). "Menhan RI Pertemuan Bilateral dengan Menhan AS." Retrieved from: <https://www.kemhan.go.id/2019/11/17/menhan-ri-pertemuan-bilateral-dengan-menhan-as.html>
- 10 Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia (2019, November 18). "Pertemuan Antar Menhan ASEAN dan Mitra Wicara, Prabowo Singgung LCS." Retrieved from: <http://setnas-asean.id/news-events/read/pertemuan-antar-menhan-asean-dan-mitra-wicara-prabowo-singgung-lcs>
- 11 JPNN (2019, November 18). "Menhan Prabowo Hadiri Pertemuan ADMM Plus di Bangkok, Begini Pidatonya." Retrieved from: <https://www.jpnn.com/news/menhan-prabowo-hadiri-pertemuan-admm-plus-di-bangkok-begini-pidatonya>





THC INSIGHTS

THC Insights are timely and policy-relevant analysis of current political, economic and socio-cultural issues affecting Indonesia and the region. The expert observations and recommendations are produced by researchers at The Habibie Center. Disclaimer: The opinions expressed in this article are those of the author and do not necessarily represent those of The Habibie Center.

The Habibie Center was founded by Bacharuddin Jusuf Habibie and family in 1999 as an independent, non-government, non-profit organisation. The vision of The Habibie Center is to create a structurally democratic society founded on the morality and integrity of cultural and religious values. The mission of The Habibie Center are first, to establish a structurally and culturally democratic society that recognizes, respects, and promotes human rights by undertaking study and advocacy of issues related to democratization and human rights, and second, to increase the effectiveness of the management of human resources and the spread of technology.

Contact:

The Habibie Center

Jl. Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560

Tel: +62 21 781 7211 | Fax: +62 21 781 7212

Email: thc@habibiecenter.or.id

Website: www.habibiecenter.or.id